



Hubungan Pengetahuan Lansia dengan Personal Hygiene di Desa Lestari Indah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun

Nagoklan Simbolon¹, Pomarida Simbolon², Magda Siringo-ringo³

^{1,2,3}STIKes Santa Elisabeth Medan, Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata,
Kec. Medan Selayang

Email: nagoklansimbolonpande@gmail.com¹, pomasps@yahoo.com²,
magda_siringoringo@yahoo.com³

ABSTRAK

Masalah lansia saat ini merupakan hal yang seksi untuk dibicarakan, hal ini terjadi dikarenakan jumlahnya lansia semakin terus meningkat. Tahun 2018 jumlah lansia diperkirakan mencapai 9,3% atau 24,7 juta jiwa atau 8,69% dari jumlah penduduk. BPS memproyeksikan pada tahun 2045, Indonesia memiliki sekitar 63,31 juta penduduk lanjut usia (lansia) atau hampir mencapai 20 persen populasi. PBB memproyeksikan bahwa persentase lansia Indonesia akan mencapai 25 persen pada tahun 2050 atau sekitar 74 juta lansia. Kebijakan pemerintah perlu dioptimalkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan lansia dan mencegah penyakit PTM. Salah satu permasalahan yang dihadapi lansia adalah perawatan diri. Perawatan diri berhubungan dengan penurunan kesehatan fisik terutama dalam pemenuhan personal hygiene. Pemenuhan personal hygiene lansia berkaitan erat dengan pengetahuan yang dimiliki lansia maupun keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan lansia dengan personal hygiene di Desa Lestari Indah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Metode penelitian menggunakan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 orang dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan lansia mayoritas (82,7%) baik. Personal hygiene lansia mayoritas (78,7%) baik. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan (p value 0,001) antara pengetahuan dengan personal hygiene lansia di Desa Lestari Indah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Puskesmas sebagai pangkalan terdepan dalam pelayanan kesehatan masyarakat diharapkan dapat memberikan penyuluhan kesehatan terutama tentang personal hygiene bagi lansia dan keluarga sehingga dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan yang pada akhirnya lansia dapat menikmati umurnya yang panjang dan berbahagia di masa tua, bahkan masih produktif sehingga tidak menjadi beban keluarga maupun Negara.

Kata kunci : Lansia, Pengetahuan, Personal Hygiene.

ABSTRACT

The problem of the elderly is now a sexy thing to talk about, this happens because the number of elderly people is increasing. In 2018 the number of elderly people is estimated to reach 9.3% or 24.7 million or 8.69% of the total population. BPS projects that by 2045, Indonesia has around 63.31 million elderly people (almost elderly) or nearly 20 percent of the population. The UN projects that the percentage of Indonesia's elderly will reach 25 percent in 2050 or around 74 million elderly. Government policies need to be optimized to maintain and improve the health of the elderly and prevent PTM. One of the problems faced by the elderly is self care. Self-care is associated with a decrease in physical health, especially in the fulfillment of personal hygiene. Fulfillment of elderly personal hygiene is closely related to knowledge possessed by the elderly and family. This study aims to determine how the relationship between knowledge of the elderly and personal hygiene in the Village of Lestari Indah, Siantar District, Simalungun Regency. The research method uses cross sectional. The sample in this study were 75 people and data collection techniques used interviews. The results showed that the knowledge of the elderly majority (82.7%) was good. The majority of elderly personal hygiene (78.7%) are good. The



results of statistical tests showed that there was a significant relationship (p value 0.001) between knowledge with personal hygiene of the elderly in Desa Lestari Indah, Siantar District, Simalungun District. The Puskesmas as the foremost base in public health services is expected to provide health counseling, especially regarding personal hygiene for the elderly and keluarga so that they can maintain and improve health which in the end the elderly can enjoy a long and happy life in old age, even productive so it does not become a burden on the family and Country

Keywords: elderly, knowledge, Personal Hygiene.

1. Pendahuluan

Keberhasilan program pembangunan di bidang kesehatan termasuk turunannya yang dicanangkan pemerintah selama ini. Dampak dari peningkatan derajat kesehatan masyarakat salah satu dampaknya adalah peningkatan penduduk lansia di Indonesia. Selama kurun waktu hampir 50 tahun (1971-2018), persentase penduduk lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat. Menurut proyeksi BPS tahun 2015, pada tahun 2018 jumlah lansia diperkirakan mencapai 9,3% atau 24,7 juta jiwa. Berdasarkan hasil Susenas tahun 2016, jumlah lansia di Indonesia mencapai 22,4 juta jiwa atau 8,69% dari jumlah penduduk.

Adapun persentase lansia di Indonesia didominasi oleh lansia muda (kelompok umur 60-69 tahun) yang persentasenya mencapai 63,39 persen, sisanya adalah lansia madya (kelompok umur 70-79 tahun) sebesar 27,92 persen, dan lansia tua (kelompok umur 80+) sebesar 8,69 persen. Pada tahun 2018 setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung 15 orang penduduk lansia.

Jumlah lansia di Indonesia terus meningkat, hal ini dapat dilihat BPS memproyeksikan bahwa pada tahun 2045, Indonesia akan memiliki sekitar 63,31 juta penduduk lanjut usia (lansia) atau hampir mencapai 20 persen populasi. Bahkan, proyeksi PBB juga menyebutkan bahwa persentase lansia Indonesia akan mencapai 25 persen pada tahun 2050 atau sekitar 74 juta lansia. Peningkatan yang begitu pesat ini membawa konsekuensi tersendiri terhadap pembangunan nasional (Statistik Penduduk Lansia, 2018).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018 di Provinsi Sumatera Utara persentasi penduduk lansia adalah sekitar 7,14% dari jumlah populasi sedangkan di Kabupaten Simalungun persentasi penduduk lansia diperkirakan sekitar 8,75% dari jumlah populasi. Jumlah lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Anam data jumlah lansia pada akhir tahun 2018 adalah sekitar 4020 jiwa. Berdasarkan laporan data kesakitan penderita penyakit kulit infeksi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Batu Anam tahun 2018 tercatat penderita penyakit kulit infeksi pada lansia sebanyak 71 orang dan jumlah penderita penyakit kulit infeksi keseluruhan sebanyak 268 orang. Hal ini menggambarkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang personal hygiene khususnya para lansia.

Jumlah lansia yang semakin besar, menjadi tantangan bagi kita semua agar dapat mempersiapkan lansia yang sehat dan mandiri sehingga nantinya tidak menjadi beban bagi masyarakat maupun negara, dan justru menjadi asset sumber daya manusia yang potensial. Peningkatan usialansia ini, akan menimbulkan masalah fisiologis. Seiring bertambahnya usia, maka fungsi normal tubuh akan menurun. Fisik akan menjadi lemah bahkan beberapa organ telah dinyatakan rusak oleh dokter. Ini akan berdampak pada aktivitas harian seseorang. Daya tahan tubuh yang rendah pada lansia, juga membuat mereka menjadi lebih rentan untuk terkena berbagai penyakit. Kondisi ini memerlukan

adanya kebijakan pemerintah dalam berbagai bidang, salah satu di bidang pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan kebijakan pemerintah untuk pengembangan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta lanjut usia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial. Manfaat posyandu lansia adalah mempertahankan kesehatan fisik para lansia agar selalu bugar, dengan adanya olahraga ringan yang sesuai untuk lanjut usia, memeriksa kesehatan, baik keluhan saat ini, tekanan darah, pemeriksaan kimia darah (kolesterol, gula darah asam urat), dan memperoleh penyuluhan kesehatan mengenai pola hidup sehat bagi lansia. Selain dari manfaat di atas dapat juga mempertahankan kesehatan psikologis lansia, karena para lansia akan bertemu dengan sebayanya, mereka akan saling berkomunikasi dan berinteraksi, sehingga akan menjadi obat kesepian dan kesedihan mereka dan lansia diajak untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan, mereka agar lebih kuat dalam menjalani kehidupan (Kementerian Kesehatan, 2010).

Kesehatan fisik lansia akan meningkatkan kemampuan dalam memenuhi aktivitas harian lansia salah satunya pemenuhan kebutuhan personal hygiene. Selain dari kondisi fisik pemenuhan kebutuhan personal hygiene lansia akan berhubungan dengan pengetahuan lansia tentang pentingnya pemenuhan personal hygiene lansia. Personal hygiene termasuk ke dalam tindakan pencegahan primer yang spesifik. Personal hygiene menjadi penting karena personal hygiene yang baik akan meminimalkan pintu masuk mikroorganisme yang ada dan pada akhirnya mencegah lansia terkena penyakit. Personal hygiene yang tidak baik akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit, seperti penyakit kulit, penyakit infeksi, penyakit mulut dan penyakit saluran cerna atau bahkan dapat menghilangkan fungsi bagian tubuh tertentu, seperti halnya kulit. Personal hygiene lansia meliputi kebersihan kulit/mandi, menyikat gigi/perawatan mulut, perawatan mata, hidung, telinga, mencuci tangan, mencuci rambut, mencuci dan memotong kuku tangan dan kuku kaki, serta memakai pakaian yang bersih. Kebutuhan personal hygiene harus menjadi prioritas utama bagi lansia karena dengan personal hygiene yang baik membuat lansia memiliki resiko rendah untuk mengalami penyakit infeksi, pada mata dan telinga.

Data Kementerian Kesehatan Indonesia menyebutkan lebih dari separuh populasi lansia mengalami keluhan kesehatan. Jenis keluhan kesehatan yang dialami lansia yaitu panas sebanyak 33,43%, batuk sebanyak 62,56%, pilek sebanyak 42,36%, asma sebanyak 17,35%, diare sebanyak 6,3%, sakit kepala sebanyak 32,57%, sakit gigi sebanyak 5,56%. Keluhan-keluhan kesehatan ini terkait dengan kebersihan diri atau personal hygiene lansia (Kemenkes RI, 2014). Personal hygiene yang kurang baik diimbangi dengan biologis lansia yang mengalami penurunan daya tahan fisik secara terus menerus, dan menjadikan lansia semakin rentan terhadap penyakit yang dapat menyebabkan kematian. *Personal hygiene lansia* adalah suatu tindakan untuk *memelihara* kebersihan dan kesehatan lansia untuk kesejahteraan fisik dan psikis.

Personal hygiene lansia senantiasa harus terpenuhi karena merupakan tindakan pencegahan primer yang spesifik untuk meminimalkan mikroorganisme bakteri yang pada akhirnya mencegah seseorang terkena penyakit (Kuntoro, 2015). Kebutuhan personal hygiene harus menjadi prioritas utama bagi lansia karena dengan personal hygiene yang baik membuat lansia memiliki resiko yang rendah untuk mengalami penyakit infeksi, pada mata dan telinga.

Hasil penelitian Rusmita (2014) pada 45 orang menunjukkan bahwa personal hygiene dengan kategori kurang sebanyak 24 orang (53.3%). Kurangnya personal

hygiene lansia terjadi akibat adanya perubahan proses pikir, dan juga diakibatkan kurangnya pengetahuan sehingga pemeliharaan personal hygiene lansia menurun. Hasil penelitian oleh Novi, (2013) pada 32 orang menunjukkan bahwa gambaran perilaku personal hygiene dengan kategori kurang sebanyak 13 orang atau 40,6%, hal ini dapat terjadi karena kekuatan fisik yang telah menurun ditambah dengan kurangnya pengetahuan tentang manfaat dan cara pemeliharaan personal hygiene sehingga kemauan untuk melaksanakan personal hygiene juga berkurang. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoadmojo, (2010), tentang pengetahuan memiliki kaitannya yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan. Demikian juga dengan Notoatmodjo (2013), yang berpendapat tentang pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar dalam pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap suatu objek.

Hasil penelitian Nofrianda (2014) dengan judul pengetahuan dan sikap lansia dalam melakukan personal hygiene di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Wilayah Binjai dan Medan, menggambarkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 44 orang (69%), berpengetahuan cukup sebanyak 20 orang (31%), dan berpengetahuan kurang sebanyak (0%). Hasil penelitian Chairil (2015) di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru dengan judul gambaran perilaku personal hygiene pada lansia di UPT PSTW Khusnul Khotimah Pekanbaru, ditemukan perilaku personal hygiene kulit responden dalam kategori baik yaitu sebanyak 50 responden atau 84,7%, perilaku personal hygiene mulut responden berada dalam kategori tidak baik sebanyak 31 responden atau 52,5%, perilaku personal hygiene genitalia responden berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 46 responden atau 78,0% dan perilaku personal hygiene kuku responden dalam kategori tidak baik sebanyak 41 responden atau 69,5%. Perilaku ini berkaitan dengan pengetahuan lansia, dimana semakin baik pengetahuan lansia tentang personal hygiene akan semakin baik perilaku lansia pada personal hygiene.

Penelitian Savitri (2011) dengan judul hubungan pengetahuan lanjut usia dengan sikap pemeliharaan kebersihan diri pada lanjut usia di Kelurahan Bandungharjo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan, menunjukkan bahwa sebanyak 49 orang responden (57%) memiliki pengetahuan kurang, dan sebanyak 37 orang responden (43 %) memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian Trisnani (2017) dengan judul gambaran praktik personal hygiene pada lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kota Semarang, ditemukan praktik personal hygiene pada lansia kategori buruk sebanyak 19 orang (57,6%) dan praktik pemeliharaan kesehatan pada lansia kategori baik, sebanyak 14 orang (42,4%), pengetahuan personal hygiene pada lansia kategori buruk, sebanyak 14 orang (42,4%) pengetahuan personal hygiene pada lansia kategori baik sebanyak 19 orang (57,6%). Hal ini menunjukkan erat kaitan pengetahuan lansia tentang personal hygiene dengan praktik personal hygiene. Berdasarkan data di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang hubungan pengetahuan dengan personal hygiene lansia di Desa Lestari Indah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun tahun 2019.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini menjelaskan hubungan variabel independen yaitu pengetahuan lansia dengan personal hygiene.

Penelitian ini dilakukan di Desa Lestari Indah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Alasan pemilihan lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa ini banyak ditemukan lansia dan aktif mengikuti kegiatan di Posyandu dan ada mahasiswa RPL yang menjadi penanggungjawab program lansia sehingga mempermudah pengumpulan data penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang ada di Desa Lestari Indah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Jumlah lansia di Desa Lestari Indah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun adalah sebanyak 308 orang pada tahun 2018. Besar sampel 75 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan sistem acak sederhana. Cara pengambilannya menggunakan nomor. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara langsung berpedoman pada kuesioner yang telah disiapkan. Data primer pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang personal hygiene pada lansia. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner pada lansia untuk diisi sesuai dengan data personal hygiene yang dibutuhkan pada lansia yang dapat membaca dan menulis, sedangkan lansia yang tidak dapat membaca ditulis oleh pengumpul data sesuai dengan jawaban tentang personal hygiene yang diberikan oleh lansia.

3. Hasil dan Pembahasan

Demografi dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan lansia di Desa Lestari Indah Wilayah Kerja Puskesmas Batu Anam Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa golongan umur lansia yang paling banyak adalah 60-64 tahun sebanyak 30 orang (40%) dan yang paling sedikit adalah golongan umur lansia yang paling banyak adalah 74-79 tahun sebanyak 3 orang (4%). Jenis kelamin lansia yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 46 orang (61,33%).

Pendidikan lansia yang paling banyak adalah pendidikan rendah sebanyak 50 orang (66,7%) dan pendidikan yang paling sedikit adalah pendidikan tinggi sebanyak 4 orang (5,3%). Pekerjaan lansia yang paling banyak adalah bertani sebanyak 36 orang (48%) dan yang paling kecil bekerja sebagai wirausaha sebanyak 14 orang (18,67%). Hasil penelitian dapat dilihat secara lengkap dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Demografi Lansia di Desa Lestari Indah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, Tahun 2019

No	Demografi	Frekuensi	Persentase
1	Umur		
	60-64 Tahun	30	40
	65-69 Tahun	23	30,67
	70-74 Tahun	19	25,33
	75-79 Tahun	3	4
Jumlah		75	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	29	38,67
	Perempuan	46	61,33
	Jumlah	75	100

3	Pendidikan		
	Rendah	50	66,7
	Menengah	21	28
	Tinggi	4	5,3
	Jumlah	75	100
4	Pekerjaan		
	Bertani	36	48
	Wirausaha	14	18,67
	Tidak Bekerja/Pensiunan	25	33,33
	Jumlah	75	100

Pengetahuan tentang Personal Hygiene di Desa Lestari Indah Wilayah Kerja Puskesmas Batu Anam, Kecamatan Siantar Kabupaten Simalugun

Penelitian tentang personal hygiene lansia meliputi pemeliharaan kebersihan lansia sehari-hari, personal hygiene kulit, rambut, mulut dan gigi geligi, mata, hidung dan telinga termasuk ganti pakaian. Pengetahuan personal hygiene dikategorikan menjadi dua yaitu baik dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang personal hygiene proporsi tertinggi kategori baik sebanyak 62 orang (82,7%). Lebih lengkapnya dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Personal Hygiene Lansia di Desa Lestari Indah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalugun, Tahun 2019

No	Pengetahuan Lansia	Frekuensi	Persentase
1	Baik	62	82,7
2	Kurang	13	17,3
	Total	75	100

Personal Hygiene Lansia di Desa Lestari Indah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalugun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa personal hygiene lansia di Desa Lestari Indah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalugun proporsi tertinggi memiliki personal hygiene yang baik sebanyak 59 orang (78,7%). Hasil penelitian selanjutnya tentang personal hygiene dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Personal Hygiene Lansia di Desa Lestari Indah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalugun, Tahun 2019

No	Personal Hygiene Lansia	Frekuensi	Persentase
1	Baik	59	78,7
2	Kurang	16	21,3
	Total	75	100

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Lansia dengan Personal Hygiene Lansia di Desa Lestari Indah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalugun, Tahun 2019

No	Pengetahuan Lansia	Personal Hygiene				Total		P Value
		Kurang		Baik		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang	8	61,5	5	38,5	13	100	0,001
2	Baik	8	12,9	54	85,1	62	100	



4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa ada hubungan yang signifikan dengan p value 0,001 antara pengetahuan dengan personal hygiene di Desa Lestari Indah Kecamatan Siantar.

5. Daftar Pustaka

- Andarmoyo, 2012. *Personal Hygiene*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik, 2013, *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*, Buletin Jendela Data.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, *Statistik Penduduk Lanjut Usia Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017*.
- Budiman & Riyanto A. 2013, *Kapita Selekta Kuisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Chairil, H. 2015. *Gambaran Perilaku Personal Hygiene pada Lansia di UPT PSWT Khusnul Khotimah Pekanbaru Tahun 2015*, *Jurnal Photon*, Vol. 8 No. 1, (<http://ejurnal.umri.ac.id>. Diakses 20 Juli 2019)
- Hidayat, A. Aziz Alimul, 2008, *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Penerbit. Jakarta: Salemba Medika.
- Isro'in, L., Andarmoyo, S., 2014 *Personal Hygiene: Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasjono, H.S. & Yasril, 2009, *Analisis Multivariat untuk Penelitian Kesehatan*, Jogjakarta. Mitra Cendikia Press.
- Kemendes, RI. 2014, *Situasi dan Analisis Lanjut Usia*, Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kuntoro, 2015, *Penyakit di Usia Tua*, Jakarta: Yudistira Laily Sulistyio.
- Maryam, R. Siti. 2018, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, Jakarta: Salemba Medika.
- Padila, 2018, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pereira, Ariani, Adi W., 2018, *Gambaran Perilaku Personal Hygiene pada Lansia di Desa Suwaru Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang*. *Nursing News* Volume 3, Nomor 3.
- Potter, P.A, dan Perry, A.G. 2005, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktek*, Jakarta: EGC.
- Rusmita, 2014, *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Personal Hygiene pada Lanjut Usia yang Mengalami Keterbatasan, di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Sari Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir*. *Jurnal Harapan Bangsa*.



Saryono dan Widiati, Anggriyani Tri, 2011, *Kebutuhan Dasar Manusia (KDM)*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Savitri , N. C., Suratman, Utami, Y. W., 2011, *Hubungan Pengetahuan Lanjut Usia dengan Sikap Memelihara Kebersihan Diri pada Lanjut Usia di Kelurahan Bandungharjo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan*, (epirints. Ums.ac.id), Diakses 20 Juli 2019.

Situasi Lansia di Indonesia Tahun 2017, Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.

Suharyanto, 2018, *Statistik Penduduk Usia Lanjut Dunia Tahun 2018*, Jakarta: Penerbit, Badan Pusat Statistik.

Sugiyono, 2017, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Wahyunita, V., 2010. *Memahami Kesehatan pada Lansia*, Jakarta: CV Trans Info Media.

